

Literature Review

Gangguan Makan pada Remaja Dipengaruhi Oleh Media Sosial Melalui Citra Tubuh Negatif

Tezsa Leonyka Esther Tunga
Universitas Airlangga, Surabaya



Article Info

Article History:

Received
2021-11-20

Accepted
2022-01-28

Published
2022-06-01

Key words:

Citra tubuh;
Media sosial;
Gangguan makan;
Remaja;

Abstract

Pendahuluan; Remaja merupakan salah satu fase dalam kehidupan yang mengalami periode peralihan dengan disertai perubahan pada aspek fisik, kognitif dan sosio-emosional. Gangguan makan merupakan salah satu fenomena dalam fokus kesehatan masyarakat yang marak terjadi di usia remaja. Tujuan; untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap gangguan makan melalui citra tubuh. Metode; Metode telaah literatur dengan pendekatan PRISMA menggunakan 11 artikel yang relevan. Hasil; Media sosial mampu berimplikasi pada kejadian gangguan makan melalui citra tubuh negatif pada remaja, baik laki-laki maupun perempuan. Citra tubuh negatif yang dimiliki oleh remaja dapat terjadi karena penggunaan media sosial yang tidak dibatasi, baik dari segi intensitas maupun isi konten yang diakses dengan menampilkan bentuk tubuh yang dianggap ideal yang lekat dengan kesan kurus dan berbentuk. Kesimpulan dan rekomendasi; Pengaruh yang diberikan media sosial melalui citra tubuh negatif terhadap gangguan makan dapat direkomendasikan untuk dilakukan intervensi berupa peningkatan literasi penggunaan media sosial sehingga tidak menimbulkan efek negatif terhadap pola pikir dan sikap remaja.

Introduction; Adolescence is one phase in life that undergoes a transitional period accompanied by changes in physical, cognitive, and socio-emotional aspects. Eating disorders are one of the phenomena in the focus of public health that are rife in adolescence. Aim; to determine the effect of social media on eating disorders through body image. Method; The literature review method with the PRISMA approach using 11 relevant articles. Results: The study results found the main findings that social media could affect eating disorders through negative body image in adolescents, both boys and girls. The negative body image possessed by teenagers can occur due to the use of social media that is not adequately limited, both in terms of intensity and content accessed by displaying a body shape that is considered ideal and attached to the impression of being thin and shaped. Conclusions and recommendations; The influence is given by social media through negative body image on eating disorders can be recommended for intervention in the form of increasing literacy in the use of social media so that it does not harm the mindset and attitudes of adolescents.

Corresponding author
Email

: Tezsa Leonyka Esther Tunga
: tezsalet26@gmail.com



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Fase remaja adalah periode peralihan dari masa anak-anak dengan orientasi pada masa dewasa, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan dari segi psikis maupun fisiologis. *World Health Organization* (WHO) memaparkan bahwa usia remaja berada pada rentang 10 hingga 19 tahun, sedangkan usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dibatasi dalam usia 10 hingga 24 tahun dan dalam status belum terlibat perkawinan (Virgandiri et al., 2020). Remaja merupakan individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, seperti aspek fisik, kognitif, dan sosial emosional (Audina, 2019). Salah satu aspek terpenting dari masa remaja adalah aspek sosio-emosional. Sosio-emosional didefinisikan sebagai perubahan yang tampak maupun tidak tampak pada individu dalam wilayah afektif berkorelasi dengan perilaku individu.

Lingkungan sosial adalah parameter yang dapat berimplikasi terhadap perkembangan aspek sosial emosional pada remaja, yang berbentuk komunitas sebagai wadah untuk berlangsungnya komunikasi (Pebriyani et al., 2020). Lingkungan sosial diketahui mulai mengalami perubahan yang signifikan seiring dengan perkembangan zaman melalui kemunculan media sosial. Media sosial didefinisikan sebagai *platform* berbasis web atau aplikasi yang mengakomodasi pengguna untuk bergabung, menjalin relasi, hingga mengembangkan interaksi sosial melalui pesan, gambar dan video secara mudah, praktis dan jangkauan yang tidak terbatas (Sidani et al., 2016). Beberapa jenis media sosial dengan popularitas yang tinggi adalah Pinterest, Instagram, YouTube, Path, Twitter, dan Facebook. Media sosial diketahui memiliki implikasi pada pola pikir, sikap serta perilaku remaja terhadap lingkungan, yang mampu memengaruhi kepercayaan diri remaja.

Salah satu fenomena yang berkorelasi dengan perubahan fisiologis dan sosial emosional yang terjadi di usia remaja adalah tren bentuk tubuh ideal yang mudah ditemui pada konten-konten di media sosial. Fenomena ini ditunjukkan dengan tokoh publik dengan konten yang mengarah pada bentuk tubuh idel, sehingga dapat memunculkan fenomena "*body goals*" melalui restrukturisasi bentuk tubuh yang identik dengan tujuan dalam menggapai bentuk tubuh impian (Cruzat-Mandicha et al., 2016). Hal ini diketahui berimplikasi untuk remaja memperhatikan tampilan fisik serta membandingkan tampilan fisik yang dimiliki dengan orang lain yang dianggap sebagai *role model*. Komparasi terhadap penampilan orang lain dalam sebuah lingkungan, termasuk komparasi bentuk idealis tubuh yang sangat intens dan berkaitan dengan keberadaan media sosial.

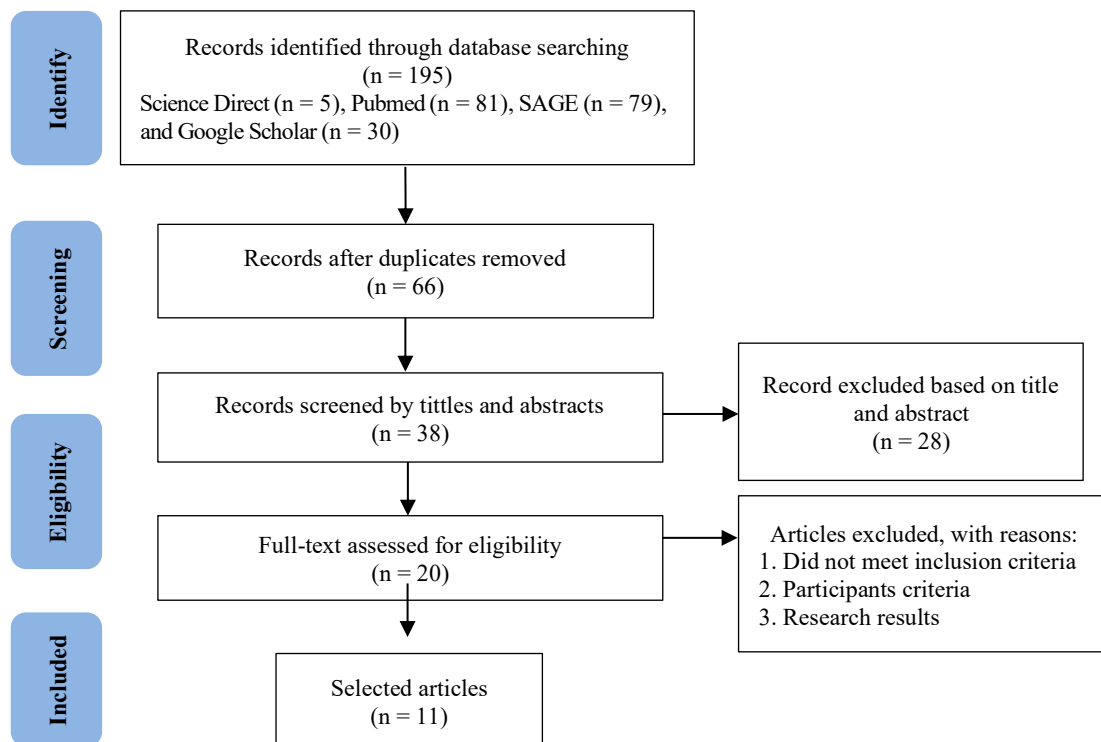
Fenomena yang menunjukkan peran media sosial terhadap pembentukan citra tubuh yang negatif dapat terjadi karena keunikan fitur yang dimiliki sosial media, salah satunya adalah kemampuan fitur sosial media untuk memberikan efek yang dapat menyebabkan manipulasi pada foto atau video yang diunggah dan ditampilkan dalam media sosial. Fitur-fitur dalam media sosial juga lekat dengan pengguna dengan pengikut yang tinggi, yang didominasi oleh sejumlah tokoh punlik termasuk artis atau model dengan menampilkan bentuk tubuh ideal dan menarik (Masunnah et al., 2019). Hal ini diketahui dapat memengaruhi kesehatan fisik dan psikis remaja, berhubungan dengan ketidakpuasan akan citra tubuh yang dimiliki, sehingga muncul persepsi mengenai citra tubuh negatif.

Citra tubuh merupakan sebuah perasaan dan persepsi individu terhadap tingkat kepuasan terhadap gambaran tubuh yang dimiliki. Rendahnya kepuasan terhadap bentuk tubuh yang dimiliki remaja merepresentasikan citra tubuh negatif (Benowitz-Fredericks et al., 2012; Duarte et al., 2017; Fatt et al., 2020). Citra tubuh negatif diketahui mampu memengaruhi kesehatan fisik dan psikis remaja, karena adanya kecenderungan remaja untuk mengalami stress dan depresi, menarik diri dari lingkungan sosial, mengalami kecemasan, memiliki kepercayaan diri yang rendah, hingga memicu keengganan untuk makan dengan teratur atau mengubah kebiasaan makan, karena persepsi dan ketidakpuasan terhadap citra tubuh yang dimiliki sehingga memicu timbulnya masalah kesehatan, yakni gangguan makan (*eating disorder*) yang dapat diklasifikasikan lebih

lanjut menjadi anoreksia nervosa, bulimia nervosa, gangguan makan berlebihan, dan gangguan makan lain yang tidak ditentukan (Burnette et al., 2017). Berdasarkan penelitian di atas, diketahui bahwa terdapat urgensi dari permasalahan gangguan makan yang dialami remaja yang berkaitan dengan media sosial melalui citra tubuh negatif. Tujuan yang ingin dicapai dalam artikel adalah menganalisis pengaruh media sosial terhadap gangguan makan melalui citra tubuh pada remaja.

Metode

Pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis* (PRISMA) digunakan sebagai pedoman dalam telaah literatur pada artikel. Strategi dalam mendapatkan artikel yang relevan dilakukan melalui database Pubmed, ScienceDirect, SAGE dan Google Scholar dengan kata kunci: “*social media*”, AND “*body image*”, AND “*eating disorder*”. Artikel yang didapat akan diseleksi terlebih dahulu berdasarkan kriteria inklusi, yaitu: (1) artikel memiliki variabel dan tujuan yang relevan, (2) artikel dipublikasi selama 5 tahun terakhir (2016-2020), (3) artikel berjenis *original research*, (4) artikel tersedia *full text*, dan (5) artikel berbahasa Inggris atau Indonesia. Kriteria eksklusi pada artikel adalah: (1) artikel variabel yang tidak relevan, (2) artikel berjenis *review*, *editorial letter* atau *commentary*, dan (3) artikel *pre-prints*. Seleksi dalam artikel dilakukan berdasarkan prinsip PRISMA sesuai pada diagram berikut:



Gambar 1
Diagram alir seleksi PRISMA

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian yang dicantumkan pada bagian metode dalam artikel, diketahui bahwa. Ekstraksi data yang dilakukan meliputi klasifikasi pada tabel hasil artikel yang diseleksi menurut peneliti dan tahun publikasi, sampel, usia responden, metode, instrument dan temuan utama penelitian. Berikut dijabarkan hasil seleksi artikel yang digunakan pada tinjauan literatur:

Tabel1
Hasil seleksi artikel

Peneliti dan Tahun	Sampel	Usia Responden	Metode	Instrumen	Hasil
(Kleemans et al., 2018)	144 remaja perempuan	14-18 tahun	Kuasi eksperimen	<i>The Body Image State Scale</i> dan <i>The Iowa-Netherlands Comparison Orientation Measure</i>	Paparan terhadap foto yang dimanipulasi di Instagram berdampak pada rendahnya citra tubuh. Responden lebih merespons foto yang dimanipulasi daripada foto asli yang diunggah di Instagram.
(Saunders & Eaton, 2018)	637 remaja perempuan	18-24 tahun	<i>Cross-sectional</i>	<i>SNS uses and gratifications</i>	Tingginya perbandingan terhadap konten di media sosial berkorelasi dengan gangguan makan.
(Loneragan et al., 2020)	2231 remaja perempuan dan 1978 laki-laki	11 hingga 19 tahun	<i>Studi longitudinal</i>	<i>The self-report photo manipulation scale</i> dan <i>Eating Disorder Examination Questionnaire</i>	Penggunaan media sosial berkontribusi pada terjadinya gangguan makan. Manipulasi foto yang terdapat di media sosial berhubungan dengan terjadinya risiko mengalami gangguan makan.
(Wilksch et al., 2020)	534 remaja perempuan dan 462 laki-laki	13 hingga 18 tahun	<i>Cross-sectional</i>	<i>The Project EAT (Eating Among Teens) questionnaire</i>	Tingginya intensitas penggunaan media sosial berhubungan dengan perilaku gangguan makan pada remaja baik laki-laki maupun perempuan.
(Sidani et al., 2016)	334 remaja perempuan dan 347 laki-laki	Usia rata-rata (mean) 12,76 tahun	<i>Cross-sectional</i>	<i>Dutch Eating Behavior Questionnaire (DEBQ)</i>	Penggunaan media sosial berkorelasi dengan terjadinya komparasi bentuk tubuh ideal yang lekat dengan citra kurus, sehingga dapat berdampak pada pembatasan diet yang menimbulkan gangguan makan.
(Cecon et al., 2017)	290 remaja perempuan	10 hingga 19 tahun	<i>Cross-sectional</i>	<i>Eating Attitudes Test (EAT-26)</i>	Ketidakpuasan terhadap tubuh yang berkorelasi dengan citra tubuh negatif dapat menjadi faktor risiko terjadinya gangguan makan.

Peneliti dan Tahun	Sampel	Usia Responden	Metode	Instrumen	Hasil
(Štefanová et al., 2020)	780 remaja perempuan	11 hingga 15 tahun	<i>Cross-sectional</i>	<i>The Sick Control on Fast Food Questionnaire Score</i> (SCOFF QS)	Rendahnya citra tubuh diketahui berkorelasi dengan tingginya perilaku gangguan makan
(Virgandiri et al., 2020)	80 remaja	Usia rata-rata (<i>mean</i>) 16,59 tahun	<i>Cross-sectional</i>	<i>Multidimensional Body-Self Relations Questionnaire Appearance Scale</i> (MBSRQ-AS) dan <i>Eating Attitude Test</i> (EAT)	Citra tubuh negatif diketahui berimplikasi pada risiko untuk mengalami gangguan makan kategori berat.
(Terhoeven et al., 2020)	696 remaja perempuan	12 hingga 20 tahun	<i>Cross-sectional</i>	<i>Structured Clinical Interview for DSM-5</i> (SCID-5), <i>Thompson and Gray's Contour Drawing Rating Scale</i> (CDRS), dan <i>Eating Disorder Examination Questionnaire</i> (EDE-Q)	Paparan media sosial dapat meningkatkan ketidakpuasan tubuh yang dicerminkan dengan citra tubuh negatif, sehingga berimplikasi pada peningkatan prevalensi gangguan makan.
(Mannat M. et al., 2016)	287 remaja perempuan dan 263 laki-laki	15 hingga 19 tahun	<i>Cross-sectional</i>	<i>Eating Attitudes Test</i> (EAT-26) dan <i>Socio-Cultural Attitudes Towards Appearance Questionnaire</i> (SATAQ-3)	Citra tubuh negatif diketahui berimplikasi terhadap gangguan makan karena adanya persepsi untuk mengubah bentuk tubuh melalui diet.
(Boberová & Husárová, 2021)	2613 remaja perempuan dan 2441 laki-laki	13 hingga 15 tahun	<i>Cross-sectional</i>	<i>The Sick Control on Fast Food</i> (SCOFF) <i>questionnaire</i>	Citra tubuh negatif berpengaruh terhadap peningkatan risiko untuk mengalami gangguan makan.

Berdasarkan data [tabel 1](#) mengenai artikel yang diseleksi diketahui bahwa terdapat 11 artikel yang akan digunakan dalam tinjauan literatur mengenai pengaruh media sosial terhadap gangguan makan melalui citra tubuh negatif pada remaja. Artikel yang digunakan dipublikasi dalam rentang tahun 2016 hingga 2021, dengan subyek penelitian remaja berusia paling muda 10 tahun dan usia paling tua adalah 19 tahun. Jumlah sampel pada artikel yang diseleksi berada pada rentang 80 sampel hingga 5054 sampel. Desain studi terbanyak yang digunakan sepuluh artikel adalah desain *cross-sectional*, sementara satu artikel sisanya menggunakan desain kuasi eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur gangguan makan diantaranya adalah *Eating Disorder Examination Questionnaire*, *The Project EAT (Eating Among Teens) questionnaire*, *Dutch Eating Behavior Questionnaire (DEBQ)*, *Eating Attitudes Test (EAT-26)*, *The Sick Control on Fast Food Questionnaire Score (SCOFF QS)*, dan *Eating Disorder Examination Questionnaire (EDE-Q)*.

Media sosial diketahui dapat berperan langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian gangguan makan pada remaja. Media sosial diketahui memiliki implikasi dalam menciptakan gambaran tubuh yang ideal dan penampilan fisik yang menarik, melalui foto atau gambar yang diunggah, sehingga menyebabkan remaja yang mengakses media sosial dan melihat unggahan tersebut menjadi tidak percaya diri dan timbul keinginan untuk memiliki bentuk tubuh serupa, yang berdampak pada kejadian gangguan makan. Penelitian yang dilakukan oleh [Kleemanns et al., \(2018\)](#) menunjukkan bahwa foto yang diunggah di media sosial Instagram dengan menampilkan bentuk tubuh ideal yang dihasilkan karena manipulasi foto lebih direspons positif oleh responden, daripada foto asli yang belum dimanipulasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung berkiblat pada unggahan foto dengan visualisasi yang menarik, sekalipun foto tersebut merupakan hasil manipulasi ([Pebriyani et al., 2020](#)).

Temuan pada penelitian sejenis menyebutkan bahwa semakin menarik visualisasi yang ditampilkan sebagai hasil manipulasi foto yang terdapat di media sosial berimplikasi dalam peningkatan risiko gangguan makan ([Loneragan et al., 2020](#)). Hal ini dapat terjadi karena mekanisme bahwa paparan dari foto manipulasi menyebabkan timbulnya citra tubuh negatif. Citra tubuh negatif dapat dipengaruhi tingginya komparasi yang dilakukan responden, sehingga responden cenderung merasa tidak puas dengan keadaan tubuh yang dimilikinya dan membandingkan dengan visualisasi bentuk tubuh ideal yang terdapat di media sosial Instagram ([Cecon et al., 2017](#); [Terhoeven et al., 2020](#)). Penelitian [Sidani et al., \(2016\)](#) dan [Singh et al., \(2016\)](#) bentuk tubuh ideal yang lekat dengan citra kurus mampu memengaruhi persepsi dan keputusan remaja untuk membatasi asupan makanan dan diet yang tidak seimbang. Hal ini dilakukan oleh remaja karena ingin dipandang memiliki bentuk tubuh yang ideal dan dianggap menarik.

Fenomena yang menyebabkan timbulnya citra tubuh negatif mampu menurunkan kepercayaan diri remaja karena penampilan tubuh yang dianggap kurang menarik sehingga berkorelasi dengan kejadian gangguan makan ([Saunders & Eaton, 2018](#)). Semakin rendah citra tubuh yang dimiliki remaja diketahui berbanding terbalik terhadap tingginya gangguan makan yang dialami ([Štefanová et al., 2020](#)), sehingga meningkatkan risiko untuk remaja mengalami gangguan makan hingga kategori berat ([Boberová & Husárová, 2021](#); [Virgandiri et al., 2020](#)). Gangguan makan yang terjadi karena intensitas penggunaan media sosial yang tinggi diketahui tidak hanya terjadi pada remaja perempuan, melainkan juga dapat terjadi pada remaja laki-laki ([Wilksch et al., 2019](#)).

Gangguan makan diketahui dapat dialami oleh remaja, baik perempuan maupun laki-laki karena beberapa faktor, salah satunya paparan media sosial yang menyajikan visualisasi bentuk tubuh ideal yang lekat dengan kesan kurus (*thin*) dan berbentuk (*shaped*). Faktor risiko yang diketahui membawa pengaruh terhadap terjadinya gangguan makan pada remaja adalah rendahnya ketidakpuasan terhadap bentuk tubuh remaja, sehingga memunculkan persepsi terhadap citra tubuh yang negatif. Persepsi citra tubuh negatif dapat muncul karena tekanan yang diberikan lingkungan sosial remaja, termasuk paparan media sosial yang menunjukkan bentuk

tubuh ideal (Merita et al., 2020). Hal ini dapat menyebabkan dorongan pada diri remaja untuk melakukan pembatasan asupan makan atau diet tanpa adanya kontrol atau pendampingan dari ahli gizi, baik dokter ataupun nutrisionis. Akibatnya remaja memiliki prevalensi yang lebih tinggi untuk mengalami gangguan makan karena terbatasnya pengetahuan dan pendidikan gizi, citra tubuh negatif serta tingginya paparan media sosial.

Penggunaan media sosial pada remaja diketahui mampu membawa dampak yang berarti, terutama berkaitan dengan perubahan psikis dan fisiologis remaja serta keterkaitannya dalam menjalani kehidupan sosial, baik di dunia nyata maupun di media sosial (Griffiths et al., 2018). Hasil penelitian yang menyebutkan tingginya antusiasme dalam menanggapi hasil unggahan dengan manipulasi yang diciptakan dari hasil pengaturan efek maupun suntingan cenderung menghasilkan gambar dengan visualisasi bentuk tubuh yang lebih menarik, hal ini mampu menimbulkan keinginan remaja untuk mempunyai bentuk tubuh serupa (Glashouwer et al., 2018). Visualisasi ideal yang menarik perhatian pengguna media sosial lain diketahui menjadikan timbulnya keinginan untuk mengunggah foto atau video serupa, sehingga timbul kecenderungan untuk menampilkan versi bentuk tubuh ideal yang dianggap sebagai hasil terbaik.

Faktor lain yang dapat menunjukkan korelasi penggunaan media sosial dengan citra tubuh negatif terjadi karena tingginya interaksi dengan teman sebaya, meskipun pada dasarnya media sosial dapat diakses oleh berbagai tipe masyarakat. Hasil penelitian yang sejalan dengan hal ini menunjukkan tingginya komparasi pada teman sebaya mampu membawa implikasi negatif pada remaja pengguna sosial media (Fitzsimmons-Craft et al., 2020; Wilksch et al., 2020). Hal ini diperparah dengan keberadaan konten sejenis, serta dukungan melalui komentar atau balasan yang diterima seseorang ketika mengunggah gambar dengan visualisasi menarik, yang dapat menggambarkan apa yang dirasakan pengguna media sosial lain terhadap penampilan yang ditunjukkan melalui unggahan foto atau video pada media sosial (Wang et al., 2017).

Simpulan Dan Saran

Bahwa sosial media diketahui mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian gangguan makan, melalui citra tubuh negatif pada remaja. Citra tubuh negatif yang dimiliki oleh remaja dapat terjadi karena penggunaan media sosial yang tidak dibatasi dengan benar, baik dari segi intensitas maupun isi konten yang diakses dengan menampilkan bentuk tubuh yang dianggap ideal yang lekat dengan kesan kurus dan berbentuk meskipun merupakan hasil manipulasi. Rekomendasi yang diberikan penulis dalam penelitian adalah memberikan intervensi berupa peningkatan literasi penggunaan media sosial sehingga tidak menimbulkan efek negatif terhadap pola pikir dan sikap remaja, termasuk memandang unggahan yang dapat berdampak negatif pada remaja.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan oleh penulis kepada beberapa pihak yang membantu tercapainya penulisan artikel ilmiah pada bidang ilmu gizi dan kesehatan masyarakat, penulis berharap semoga artikel dapat bermanfaat bagi pembaca dan keilmuan kesehatan masyarakat.

Daftar Rujukan

- Audina, M. (2019). Penggunaan Media Sosial terhadap Penyalahgunaan Obat Terlarang pada Remaja. *Jiksh*, 10(2), 103–108. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.123>
- Benowitz-Fredericks, C. A., Garcia, K., Massey, M., Vasagar, B., & Borzekowski, D. L. G. (2012). Body Image, Eating Disorders, and the Relationship to Adolescent Media Use. *Pediatric Clinics of North America*, 59(3), 693–704. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2012.03.017>
- Boberová, Z., & Husárová, D. (2021). What role does body image in relationship between level of health literacy and symptoms of eating disorders in adolescents? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7).

- <https://doi.org/10.3390/ijerph18073482>
- Burnette, C. B., Kwitowski, M. A., & Mazzeo, S. E. (2017). "I don't need people to tell me I'm pretty on social media:" A qualitative study of social media and body image in early adolescent girls. *Body Image*, 23, 114–125. <https://doi.org/10.1016/j.bodyim.2017.09.001>
- Cecon, R. S., Do Carmo Castro Franceschini, S., Do Carmo Gouveia Peluzio, M., Hermsdorff, H. H. M., & Priore, S. E. (2017). Overweight and Body Image Perception in Adolescents with Triage of Eating Disorders. *Scientific World Journal*, 2017. <https://doi.org/10.1155/2017/8257329>
- Cruzat-Mandicha, C., Díaz-Castrillónb, F., Lizana-Calderón, P., & Castrod, A. (2016). Body image, psychological symptoms and eating disorders among chilean adolescents and young adults. *Revista Médica de Chile*, 144(6), 743–750. <https://doi.org/10.4067/S0034-98872016000600008>
- Duarte, C., Pinto-Gouveia, J., & Stubbs, R. J. (2017). The prospective associations between bullying experiences, body image shame and disordered eating in a sample of adolescent girls. *Personality and Individual Differences*, 116, 319–325. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2017.05.003>
- Fatt, S. J., Mond, J., Bussey, K., Griffiths, S., Murray, S. B., Lonergan, A., Hay, P., Trompeter, N., & Mitchison, D. (2020). Help-seeking for body image problems among adolescents with eating disorders: findings from the EveryBODY study. *Eating and Weight Disorders*, 25(5), 1267–1275. <https://doi.org/10.1007/s40519-019-00759-9>
- Fitzsimmons-Craft, E. E., Krauss, M. J., Costello, S. J., Floyd, G. M., Wilfley, D. E., & Cavazos-Rehg, P. A. (2020). Adolescents and young adults engaged with pro-eating disorder social media: eating disorder and comorbid psychopathology, health care utilization, treatment barriers, and opinions on harnessing technology for treatment. *Eating and Weight Disorders*, 25(6), 1681–1692. <https://doi.org/10.1007/s40519-019-00808-3>
- Glashouwer, K. A., Neimeijer, R. A. M., De Koning, M. L., Vestjens, M., & Martijn, C. (2018). Evaluative Conditioning as a Body Image Intervention for Adolescents with Eating Disorders. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 86(12), 1046–1055. <https://doi.org/10.1037/ccp0000311>
- Griffiths, S., Murray, S. B., Krug, I., & McLean, S. A. (2018). The Contribution of Social Media to Body Dissatisfaction, Eating Disorder Symptoms, and Anabolic Steroid Use among Sexual Minority Men. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 21(3), 149–156. <https://doi.org/10.1089/cyber.2017.0375>
- Kleemans, M., Daalmans, S., Carbaat, I., & Anschütz, D. (2018). Picture Perfect: The Direct Effect of Manipulated Instagram Photos on Body Image in Adolescent Girls. *Media Psychology*, 21(1), 93–110. <https://doi.org/10.1080/15213269.2016.1257392>
- Lonergan, A. R., Bussey, K., Fardouly, J., Griffiths, S., Murray, S. B., Hay, P., Mond, J., Trompeter, N., & Mitchison, D. (2020). Protect me from my selfie: Examining the association between photo-based social media behaviors and self-reported eating disorders in adolescence. In *International Journal of Eating Disorders* (Vol. 53, Issue 5). <https://doi.org/10.1002/eat.23256>
- Masunnah, K., Pribadi, H. P., & Agnesia, D. (2019). The Association of Nutritional Knowledge, Body Image Perception and Disorders Eating with the Nutritional Status of Adolescent Women High School Vocational in Gresik District. *Ghidza Media Journal*, 1(1), 105–112.
- Mannat M., S., Shradha S., P., & Bhumika, T. V. (2016). Body image, eating disorders and role of media among Indian adolescents. *Journal of Indian Association for Child and Adolescent Mental Health*, 12(1), 9–35.
- Merita, M., Hamzah, N., & Djayusmantoko, D. (2020). Persepsi Citra Tubuh, Kecenderungan Gangguan Makan Dan Status Gizi Pada Remaja Putri Di Kota Jambi. *Journal of Nutrition College*, 9(2), 81–86. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i2.24603>
- Pebriyani, U., Sandayanti, V., Pramesti, W., & Safira, N. (2020). The Social Support with Student

- Anxiety Level in Facing the National Final Examination. *Jiksh*, 11(1), 78–85. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.221>
- Prihartanto, P. (2021). Penelitian-Penelitian Tentang Timbulan Limbah B3 Medis dan Rumah Tangga Selama Bencana Pandemic Covid-19. *Jurnal ALAMI : Jurnal Teknologi Reduksi Risiko Bencana*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.29122/alami.v4i2.4512>
- Saunders, J. F., & Eaton, A. A. (2018). Snaps, selfies, and shares: How three popular social media platforms contribute to the sociocultural model of disordered eating among young women. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 21(6), 343–354. <https://doi.org/10.1089/cyber.2017.0713>
- Sidani, J. E., Shensa, A., Hoffman, B., Hanmer, J., & Primack, B. A. (2016). The Association between Social Media Use and Eating Concerns among US Young Adults. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 116(9), 1465–1472. <https://doi.org/10.1016/j.jand.2016.03.021>
- Štefanová, E., Bakalár, P., & Baška, T. (2020). Eating-disordered behavior in adolescents: Associations with body image, body composition and physical activity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph17186665>
- Terhoeven, V., Nikendei, C., Bärnighausen, T., Bountogo, M., Friederich, H. C., Ouermi, L., Sié, A., & Harling, G. (2020). Eating disorders, body image and media exposure among adolescent girls in rural Burkina Faso. *Tropical Medicine and International Health*, 25(1), 132–141. <https://doi.org/10.1111/tmi.13340>
- Virgandiri, S., Lestari, D. R., & Zwagery, R. V. (2020). Relationship of Body Image with Eating Disorder in Female Adolescent. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Science)*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2020.008.01.1>
- Wang, T., Brede, M., Ianni, A., & Mentzakis, E. (2017). Detecting and characterizing eating-disorder communities on social media. *WSDM 2017 - Proceedings of the 10th ACM International Conference on Web Search and Data Mining*, 91–100. <https://doi.org/10.1145/3018661.3018706>
- Wilksch, S. M., O'Shea, A., Ho, P., Byrne, S., & Wade, T. D. (2020). The relationship between social media use and disordered eating in young adolescents. *International Journal of Eating Disorders*, 53(1), 96–106. <https://doi.org/10.1002/eat.23198>